

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya minat petani dalam sertifikasi benih kopi di Indonesia merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sertifikasi benih kopi sangat penting untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di pasar kopi global. Penerapan standar keberlanjutan kemitraan global oleh organisasi internasional sangat penting untuk mengatasi ketidakpastian dalam perdagangan global dan bisnis komoditas pertanian, termasuk kopi di Indonesia (Fadillah *et al.*, 2019). Dampak sertifikasi kopi terhadap mata pencaharian produsen skala kecil telah dipelajari secara ekstensif, dan telah ditemukan bahwa sertifikasi dapat memiliki dampak positif dan ambivalen terhadap kesejahteraan petani (Jena *et al.*, 2012).

Keanggotaan dalam organisasi telah terbukti meningkatkan probabilitas yang diprediksi untuk disertifikasi, menunjukkan peran tindakan kolektif dalam mempromosikan sertifikasi (Kangile *et al.*, 2021). Kualitas pengolahan pascapanen berpengaruh signifikan terhadap sertifikasi biji kopi. Kualitas fisik pengolahan, termasuk keberadaan kotoran, habbatussauda, biji retak, dan biji berlubang, sangat penting untuk memenuhi Standar Nasional Indonesia untuk kualitas kopi (Linda *et al.*, 2023). Selain itu, adopsi tanaman benih bersertifikat telah terbukti berdampak positif terhadap produktivitas dan efisiensi petani kecil di sektor pertanian lain di Indonesia, seperti pertanian tebu (Suwandari *et al.*, 2020). Dalam konteks di Indonesia, sertifikasi produk pertanian, termasuk kopi, memainkan peran penting dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, mengurangi defisit neraca perdagangan, dan mengatasi kemiskinan pedesaan (Hakim & Rifin, 2023).

Skema sertifikasi telah merestrukturisasi rantai nilai kopi di Indonesia, menciptakan kesadaran akan aspek keberlanjutan produksi dan pengolahan komoditas pertanian (Arifin *et al.*, 2022). Namun, ada tantangan dalam pemasaran kopi arabika di Indonesia yang terkenal di pasar domestik dan dunia (Kaido *et al.*, 2021). Perlindungan hukum atas indikasi geografis sangat penting untuk menjaga identitas dan kualitas kopi Indonesia di pasar global (Sitepu, 2018). Pendekatan sistemik untuk produksi kopi berkelanjutan di Indonesia, selaras dengan Teori Perubahan, dapat memberikan insentif untuk mempromosikan sertifikasi dan praktik berkelanjutan di industri kopi (Ibnu, 2022). Selain itu, adopsi benih bersertifikat telah ditemukan secara signifikan mempengaruhi efisiensi teknis pertanian di Indonesia, menunjukkan pentingnya kualitas benih dalam produktivitas pertanian (Winata *et al.*, 2020).

Upaya untuk mengatasi rendahnya minat sertifikasi benih kopi di Indonesia, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan sertifikasi. Beberapa penelitian telah meneliti dampak sertifikasi terhadap mata pencaharian petani kecil dan penerapan skema sertifikasi di industri kopi. Misalnya, menekankan pentingnya standar keberlanjutan kemitraan global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di industri kopi Indonesia (Fadillah *et al.*, 2019). Demikian pula, efek *Fair Trade* dan sertifikasi organik pada rumah tangga petani kopi skala kecil di Amerika Tengah dan Meksiko, dan kontribusi kopi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pengurangan kemiskinan, masing-masing (Hakim & Rifin, 2023). Studi-studi ini menggarisbawahi potensi manfaat sertifikasi bagi petani dan ekonomi. Dinamika sertifikasi kopi di negara-negara produsen dan pengaruh agroforestri kopi dan sertifikasi keberlanjutan terhadap mata pencaharian petani (Kangile *et al.*, 2021). Peran preferensi petani dan kesediaan untuk membayar label sertifikasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat sertifikasi, telah dieksplorasi (C. C. Liu *et al.*, 2019).

Preferensi petani dan kesediaan untuk membayar label sertifikasi kopi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat industri manufaktur dalam menerapkan sertifikasi industri hijau di Indonesia. Memahami perspektif petani dan industri sangat penting untuk mempromosikan penyerapan sertifikasi (Mardika Putra *et al.*, 2020). Dampak sertifikasi terhadap kemiskinan dan tingkat pendapatan telah menjadi fokus penelitian yang dapat menilai dampak sertifikasi dan digitalisasi terhadap kemiskinan petani kopi rakyat di Indonesia dan dampak pendapatan sertifikasi kelompok bagi petani kopi rakyat (Karami *et al.*, 2021)

Sertifikasi benih kopi memainkan peran penting dalam meningkatkan ketersediaan benih kopi. Sertifikasi memastikan kualitas dan keaslian biji kopi, sehingga mempengaruhi berbagai aspek industri kopi. Sertifikasi benih kopi memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan benih berkualitas tinggi. Perlu dicatat bahwa benih bersertifikat diproduksi di bawah pengawasan ketat dan mematuhi standar tertentu, memastikan kemurnian dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan benih non-sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan benih kopi bersertifikat cenderung meningkat karena produktivitas dan kualitasnya yang lebih tinggi (Summase *et al.*, 2022). Sertifikasi produk kopi sangat penting untuk menambah nilai bagi industri kopi. Produsen terlibat dalam sertifikasi produk untuk meningkatkan nilai kopi, memastikan keaslian dan asal produk, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketersediaan biji kopi berkualitas tinggi (Alzarliani & Mustari, 2020). Kualitas produk kopi tercermin dalam sertifikasi mereka dari berbagai daerah penghasil kopi di seluruh dunia. Hal ini menekankan pentingnya sertifikasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas biji kopi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ketersediaannya (Yusuf *et al.*, 2020). Kesediaan petani untuk membayar kopi bersertifikat dan dampak sertifikasi pada keputusan pembelian mereka semakin menyoroti pentingnya sertifikasi dalam industri kopi. Kesediaan untuk membayar kopi bersertifikat ini menunjukkan

permintaan akan produk berkualitas tinggi, yang dapat mendorong ketersediaan benih kopi bersertifikat (Sihombing *et al.*, 2022).

Untuk memahami dampak benih kopi berkualitas tinggi terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti sertifikasi kopi, efek produksi kopi berkualitas, dan strategi untuk meningkatkan kualitas kopi. Model bisnis "perusahaan plus petani" telah ada sejak 1980-an (L. Liu & Luo, 2022). Model ini berimplikasi pada distribusi dan ketersediaan benih kopi berkualitas tinggi, yang secara langsung dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan petani. Selain itu, efek sertifikasi *Fair Trade* (FT) pada produsen dan organisasi kopi telah dianalisis secara ekstensif dalam studi sebelumnya (Ruben & Zuniga, 2011). Dampak produksi kopi berkualitas terhadap adaptasi petani kecil terhadap perubahan iklim telah dipelajari, menyoroti pentingnya menghasilkan kopi berkualitas tinggi dalam menghadapi tantangan lingkungan (Adane & Bewket, 2021). Pentingnya memastikan ketersediaan benih kopi berkualitas tinggi untuk mendukung petani dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada produktivitas dan kesejahteraan mereka. Selain itu, melacak kualitas premium kopi bersertifikat memberikan bukti meningkatnya prevalensi standar sertifikasi dalam rantai nilai global (Minten *et al.*, 2018). Tren ini menekankan semakin pentingnya memastikan ketersediaan benih kopi berkualitas tinggi untuk memenuhi standar sertifikasi ini, sehingga meningkatkan mata pencaharian petani. Strategi untuk meningkatkan daya saing produksi kopi di Indonesia menekankan peran wirausaha sosial dalam meningkatkan kualitas kopi, yang secara langsung berdampak pada pendapatan petani (Banowati *et al.*, 2023). Hubungan antara peningkatan kualitas dan peningkatan pendapatan, menunjukkan potensi efek positif dari biji kopi berkualitas tinggi pada kesejahteraan petani. Selain itu, analisis kinerja bisnis kopi spesial di Indonesia

berfokus pada manajemen organisasi petani, menjelaskan pentingnya manajemen organisasi yang efektif dalam memastikan ketersediaan benih kopi berkualitas tinggi bagi petani (Faila Sophia Hartatri *et al.*, 2019).

Sertifikasi benih merupakan suatu proses untuk menentukan kualitas benih berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran Dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, sertifikasi benih kopi dilakukan untuk menjamin mutu benih kopi yang beredar di pasaran. Adapun urgensi pentingnya melakukan sertifikasi benih kopi adalah sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2022):

1. Meningkatkan kualitas benih kopi: Benih kopi yang tersertifikasi telah melalui proses penilaian yang ketat, sehingga memiliki kualitas yang terjamin. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan;
2. Meningkatkan daya saing kopi Indonesia: Kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas dan diminati oleh konsumen internasional. Namun, untuk bersaing di pasar internasional, kopi Indonesia harus memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan benih kopi yang tersertifikasi merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia;
3. Melindungi petani kopi: Petani kopi yang menggunakan benih kopi yang tersertifikasi akan mendapatkan jaminan mutu benih yang baik. Hal ini akan mengurangi risiko kerugian bagi petani kopi.

Peredaran benih yang tidak bersertifikat dan tidak berlabel tunduk pada ketentuan hukum dalam UU No. 22 Tahun 2019. Penggunaan benih bersertifikat terhambat oleh faktor-faktor seperti biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan benih yang disimpan petani (Sayaka & Hestina, 2016), kekhawatiran tentang produktivitas dan kualitas benih bersertifikat (Summase *et al.*, 2022), dan prevalensi benih palsu di pasar (Sugiarto & Tatik Raisawati, 2021). Selain itu,

penggunaan benih yang tidak bersertifikat dapat menyebabkan penurunan kualitas dan produktivitas benih, serta kerentanan terhadap penyakit (Wijanarko *et al.*, 2022). Preferensi petani terhadap benih yang tidak bersertifikat juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memproduksinya sendiri, biayanya yang lebih rendah, dan aksesibilitasnya yang lebih mudah dibandingkan dengan benih bersertifikat (Eka Rahayu & Kartika, 2015). Implikasi hukum dari mendistribusikan benih yang tidak terdaftar atau tidak berlabel dibahas dalam konteks produk pertanian lainnya, seperti pupuk (Samosir *et al.*, 2022).

Dalam observasi yang penulis lakukan di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, ditemukan bahwa masih terdapat petani yang menggunakan benih kopi yang tidak tersertifikasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (Data Primer, 2022):

1. Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya sertifikasi benih kopi;
2. Kesulitan petani dalam mendapatkan benih kopi yang tersertifikasi;
3. Harga benih kopi yang tersertifikasi lebih mahal.

Padahal, penggunaan benih kopi yang tersertifikasi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya sertifikasi benih kopi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melihat urgensi akan pentingnya menyertifikasi benih kopi untuk digunakan dalam proses budidaya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Sertifikasi Benih Kopi Terhadap Minat Petani Produsen”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menyertifikasikan benih kopi yang diproduksi?
2. Bagaimana peran sertifikasi benih kopi dalam perspektif petani yang memproduksi benih kopi?
3. Bagaimana cara mengembangkan minat petani menyertifikasikan benih kopi yang diproduksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menyertifikasikan benih kopi yang diproduksi;
2. Menganalisis peran sertifikasi benih kopi dalam perspektif petani yang memproduksi benih kopi;
3. Merumuskan pengembangan minat petani menyertifikasikan benih kopi yang diproduksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka dapat dijabarkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menyertifikasikan benih kopi, peran sertifikasi benih kopi dalam perspektif petani yang memproduksi benih kopi, dan cara mengembangkan minat petani menyertifikasikan benih kopi yang diproduksi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori terkait dengan sertifikasi benih kopi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan untuk

mengembangkan kebijakan dan program-program pemerintah terkait dengan sertifikasi benih kopi;

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan masukan bagi para pemangku kepentingan terkait dengan sertifikasi benih kopi, yaitu petani, pemerintah, dan pelaku industri kopi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh petani untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sertifikasi benih kopi dan manfaatnya bagi mereka. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kebijakan dan program-program yang dapat mendorong peningkatan minat petani untuk menyertifikasikan benih kopi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pelaku industri kopi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing benih kopi yang mereka gunakan.